



Implementasi Sistem Belajar Kelompok dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan

Rasidi

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
Email: rasyidizamzami@gmail.com

Nurul Qomariyah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
Email: Nurulqomariyah.piaud@gmail.com

Abstract

Keywords: Learning Group; Reading; Early Childhood;

This study aims to determine the extent to which teachers apply the group learning system in TK Muslimat III. This research method is qualitative with a descriptive type of research. To get the maximum data, researchers use research. The research location is TK Muslimat III Durbuk Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. The source data obtained by the researcher comes from primary data through teachers and students, while secondary data is obtained from some scientific works, for example; books, journals, and magazines. By using data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. As for data analysis, researchers narrate in the form of descriptions. The results showed that: first, the implementation of a group learning system in improving children's reading ability, children were grouped into 4 people according to the level of child reading development, reading books in turns, stimulating children with conversational and question and answer methods. With group learning, children are more enthusiastic and focused because there is a sense of community and foster a hone and compassionate attitude towards students. Second, the supporting factors for the implementation of the group learning system in improving children's reading skills in Muslimat III Kindergarten are that the learning room is packaged so that students are more interested, learning media that attracts students to learn comfortably. Meanwhile, the inhibiting factors of the group learning system in improving children's reading skills in TK Muslimat III are children's lack of interest in listening and listening, lack of obedience, frequent disturbing of friends and lack of interaction between one child and another

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru Belajar menerapkan sistem belajar kelompok di TK Muslimat III Kelompok; Durbuk Pademawu Pamekasan. Metode Penelitian ini Membaca; kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data Anak Usia Dini; yang diperoleh peneliti berasal dari data primer melalui guru dan siswa, sementara data sekunder diperoleh dari beberapa hasil karya ilmiah, misalnya; buku, jurnal dan majalah. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data, peneliti menarasikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan system belajar kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, anak dikelompokkan menjadi 4 orang menurut tingkat perkembangan membaca anak, membaca buku secara bergiliran, menstimulasi anak dengan metode percakapan dan Tanya jawab. Dengan adanya pembelajaran kelompok anak lebih bersemangat dan focus karena ada rasa kebersamaan dan menumbuhkan sikap asah dan asih pada anak didik. Kedua, factor pendukung pelaksanaan system belajar kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Muslimat III yaitu ruang belajar dikemas supaya siswa lebih tertarik, media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar yang nyaman. Sedangkan factor penghambat dari system belajar kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Muslimat III yaitu kurangnya minat anak dalam menyimak dan mendengarkan, kurang patuh, sering mengganggu teman dan kurangnya interaksi satu anak dengan anak lainnya.*

Received : 18 December 2022; Revised: 29 January 2023; Accepted: 19 February 2023

Copyright© Rasidi and Nurul Qomariyah
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8247>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Sistem pembelajaran anak usia dini merupakan model pendidikan yang mengikuti pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak. Sebagaimana dalam tumbuh kembangnya anak berkaitan dengan gerak atau perilaku anak, proses intelegensi anak seperti; berfikir, berkarya, emosi dan spiritualitas. Selanjutnya ada social emosional, seperti; sikap dan perilaku, bahasa dalam komunikasi yang mengikuti perkembangan anak. Berdasarkan usia, anak yang berumur 0-6 tahun dianggap sebagai kesempatan awal dalam membentuk kepribadian anak sehingga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang unik pada diri anak (Utsnani Qomari SP, Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, 2021).

Sebagaimana dalam pasal 28 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20/2003 ayat 1, bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Ketika merujuk pada kajian ilmu pendidikan anak usia dini pada pelaksanaannya di usia 0-8 tahun. Terdapat beberapa kriteria anak usia dini, yaitu (1) bayi dari umur 0 - 2 tahun, (2) umur 3 - 5 tahun, dan (3) umur 6 - 8 tahun. Sehingga anak usia dini perlu dalam stimulus dalam mengembangkan kemampuan membaca (Agustika, 2022b).

Sistem pendidikan pada anak usia dini sebagai upaya mendidik anak sejak lahir ke dunia hingga pada usia 8 tahun, yang dapat melalui rangsangan atas kognitif pada anak sekaligus membantu tumbuh kembangnya anak baik secara fisik maupun psikologis. Sebagaimana dari program lanjutan untuk membina yang telah direncanakan secara sistematis diharapkan mampu mengembangkan potensi dari anak usia dini secara optimal (Pratiwi et al., 2021). Media pembelajaran anak pada usia dini, bias berfungsi terhadap anak ketika akan masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, ketika anak belajar sejak dini akan berpengaruh pada kecerdasan dan kemampuan yang sudah dipelajarinya. Anak yang mejalankan pendidikan di PAUD akan lebih mudah diingat, dipahami dan dimengerti oleh anak (Aprita & Kurniah, 2021).

Sistem Pembelajaran yang dikenal sebagai bentuk perpaduan disusun secara sistematis, terdapat unsur dari manusiawi, materi dan fasilitas yang saling melengkapi demi terciptanya system belajar yang efektif (Ramadanti & Arifin, 2021). Model pembelajaran pada anak di usia dini diharapkan memadukan belajar sambil bermain, system pembelajaran anak di usia dini didasarkan pada belajar bermain. Ketika anak yang memiliki karakter yang aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Fahitah Itah & Sri Watini, 2021). Berbagai upaya yang harus diciptakan oleh guru, agar anak merasa senang dalam belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ketika hal tersebut tidak dilakukan, maka anak akan bosan dan cenderung males untuk belajar.

Kreativitas guru dibutuhkan dari berbagai model pembelajaran, tentunya akan disesuaikan atas materi yang dipelajari dan mengikuti atas keperluan dan keinginan anak (Fitriana & Suhendro, 2022). Peran guru dalam impelentasi dengan model pembelajaran tentu akan memilih metode yang disukai dan menarik minat anak, tentu pendekatan yang digunakan bersifat luas dan komprehensif. Sistem pembelajaran merupakan suatu rancangan dapat digambarkan melalui proses terperinci dan dapat menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang menyenangkan bagi anak supaya anak lebih aktif dan terjadi perubahan dan perkembangan pada perilaku anak.

Untuk pemilihan dalam model pembelajaran guru harus lebih mengetahui anak didiknya agar dapat memilih model pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diminati oleh anak, sehingga anak tidak bosan dalam system pembelajaran. Salah satu system pembelajaran yang dapat disenangi anak yaitu system pembelajaran secara berkelompok, system belajar kelompok ini lebih memikat anak untuk belajar lebih semangat karena bias bertukar pikiran pada teman-

temannya dan juga bias saling berinteraksi satu sama lainnya, menurut (Firman & Anhusadar, 2022).

Sistem belajar dengan berkelompok pada anak merupakan system pembelajaran yang mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kelompok kecil dan adanya interaksi. Dengan menggunakan system pembelajaran kelompok, guru dapat menciptakan kelas secara efektif. Dan proses belajar mengajar siswa dapat tercapai dengan baik menurut (Ismayyah, 2022). Dengan terciptanya pola pembelajaran kelompok, sebagaimana system pembelajaran pada anak yang dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan materi yang disampaikan berbeda antar kelompok, dengan harapan anak lebih mudah dalam mengikuti pelajaran, menurut (Setiadi & Haidar, 2022).

Sistem belajar dengan berkelompok bias meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membaca secara bersama-sama. Ketika anak belajar membaca, tentu yang dipelajari berkaitan dengan tanda atau symbol yang akan dikenalkan dengan berbagai macam bentuk dan nama huruf. Selanjutnya juga akan diajari membaca kata demi kata hingga berbentuk kalimat (Sri Puja Paramitha Erdi, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan adalah lembaga yang berdiri berbasis islam berpedoman utama lembaga ini merupakan lembaga yang berkomitmen dan berdiri sejak tahun 1987 hingga saat ini. Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, guru melakukan kegiatan khusus dan pembiasaan seperti mengaji, membaca sholawat, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa, menanamkan nilai akhlakul karimah dan praktek sholat. Kebiasaan ini akan menanamkan keimanan dan ketaqwaan (Nikmah & Darwati, 2021). Fasilitas proses belajar mengajar tentu akan menjadi pertimbangan utama demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Keberadaan fasilitas berupa ruang kelas yang masih minim, fasilitas yang digunakan kurang memadai untuk permainan *out-door* maupun *in-door*. Meskipun seperti itu kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kendala yang dialami sekolah, guru maupun siswanya, meskipun sekolah tersebut masih banyak kekurangan (Rizky & Astutik, 2021). Akan tetapi ada kelebihan dari sekolah tersebut yaitu anak-anak yang sudah lancar membaca dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan model pembelajaran kelompok yang disenangi anak. Guru memberikan pembelajaran kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan cara guru membagi kelompok, membuat pembelajaran menyenangkan dengan media dan ruang kelas didesain dengan bagus, membiasakan anak membaca secara bergiliran, dan menstimulasi percakapan dan tanya-jawab (Munif et al., 2021).

Dari observasi pertama peneliti Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan dalam mengembangkan model pembelajaran kelompok guru menyusun pembelajaran secara menarik dan tidak membosankan untuk anak sehingga diberikan kepada anak Kelompok B dengan melaksanakan pembelajaran kelompok setiap hari. Pada saat

pembelajaran kelompok anak-anak bias bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga proses pembelajaran kelompok sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak didik. Kegiatan pembelajaran kelompok sangat menyenangkan dan sangat efektif dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga banyak disukai anak-anak karena bisa belajar bersama-sama.

Kajian penelitian terdahulu menurut (Fahitah Itah & Sri Watini, 2021) menyebutkan bahwa model pembelajaran kelompok yang disusun secara sistematis dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan kemampuan motorik dari anak usia dini, disamping itu dalam penelitian dari (Fitriana & Suhendro, 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan kelompok kecil mampu untuk menarik minat belajar siswa dengan berbagai tantangan yang baru dan dapat memberikan dampak dalam membentuk jembatan pengetahuan dari anak usia dini yang aktif dalam gerak kinestetik. Menurut (Agustika, 2022a) menyebutkan bahwa dengan mengkoodinasi belajar kelompok pada anak usia dini bisa membentuk karakter dalam keaktifan belajar peserta didik, sehingga bisa membentuk kerjasama dari sosial dan pengetahuan yang akan berjalan terus mengikuti perkembangan zaman di era society 5.0.

Pandangan pembelajaran dikenal juga sebagai istilah semangat belajar sebagai langkah awal. Langkah membuat pembelajaran yang baik ialah dengan mencintai apa yang dikerjakannya karena tanpa hal tersebut tidak dapat menghasilkan hasil yang baik. Sebagai contoh sebagai anak usia dini memiliki hubungan erat dengan orang tua, harus dapat memahami berbagai macam subjek seperti kinestetik, pengetahuan, sosial maupun Kerjasama antara anak usia dini, maka peserta didik harus memilih salah satunya karena kita harus dapat mengimbangi semua subjek tersebut.

Peserta didik anak usia dini perlu bimbingan, oleh karena itu dengan mencintai belajar di kehidupan mendatang dapat menghasilkan kehidupan yang lebih produktif dan memajukan segala aspek kehidupannya. Karena tingkat produktifitas yang baik tumbuh sesuai kemampuan yang dimiliki setiap individu, dimana hal tersebut dapat memicu kemajuan di berbagai aspek pembelajaran.

Pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana kualitas sumber daya awal dari manusia yang ada. Dengan seiringnya peningkatan sumber daya manusia, maka anak usia dini akan terpacu untuk meningkatkan belajar agar semakin baik. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang bermutu pula dan merata dinegara yang bersangkutan agar mutu tersebut semakin meningkat seperti keahlian dan ketrampilan yang meningkat akan membuat lebih produktif dan inovatif.

Oleh karena itu, atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil tema dengan judul "Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan".

2. Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Dengan prosedur penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Dini, 2021). Tentu untuk dapat memperoleh data yang sangat komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan triangulasi teknik, yaitu data yang terkumpul baik berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi adalah data yang saling berhubungan dan menguatkan antara data yang satu dengan data yang lainnya (Harahap, 2022). Dengan harapan penelitian ini mampu memahami objek dari penelitian dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang berkaitan Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan.

Penelitian ini membutuhkan sumber data primer yakni kepala sekolah dan guru TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan, sedangkan data sekunder didapat dari literatur berupa buku, majalah, jurnal sekaligus dapat melengkapi opini yang disampaikan oleh para narasumber. Dalam melakukan wawancara terhadap narasumber, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dengan untuk mencari persoalan secara detail dan juga mendalam. Sebagaimana dalam hal melakukan wawancara terstruktur yakni dengan menyimak secara detail dengan mencatat atas apa yang disampaikan oleh informan.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi, tentu memakai tehnik observasi terstruktur, dengan merencanakan terlebih dahulu secara sistematis, selanjutnya melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan harapan data yang diperoleh lebih komprehensif dan menyeluruh. Untuk bisa melengkapi data-data yang diperoleh sebelumnya, peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi sebagai pelengkap atas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk lebih spesifik peneliti melakukan pengamatan terhadap informasi tentang Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan.

3. Hasil dan Diskusi

Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi langsung dilapangan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dari jam 7:00-10:00 peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana wujud Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan. Ketika melakukan pengamatan, peneliti mengetahui bahwa ada 3 bentuk dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan system belajar kelompok, diantaranya:

- a. Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah siswa, dengan menggabungkan anak yang aktif dan anak yang cenderung pasif (pendiam) dalam satu kelompok. Guru harus memberikan perhatian kepada seluruh siswa agar anak merasa diperhatikan.
- b. Guru memberikan pertanyaan terbuka, menggunakan metode bercerita, berdialog, dan Tanya jawab kepada anak sesuai tema pembelajaran.
- c. Guru dapat memberikan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan memberi media yang menarik dan kelas yang tidak membosankan. Seperti, media kartu seri, media gambar, dll. Serta kelas dipenuhi dengan gambar-gambar, hiasan yang penuh warna.

Dalam sistem belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu pada anak usia dini, yaitu guru akan membagi kelompok agar dapat saling belajar dengan bersama dengan cara membagi anak secara acak menjadi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anak dalam satu kelompoknya, selanjutnya akan gabung antara anak yang aktif dikelas dengan anak yang pasif menjadi satu kelompok. Pertimbangan tersebut berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti kepada yang bersangkutan, ini menunjukkan bahwa guru telah membantu siswa membuat kelompok agar saling membantu dalam proses belajar siswa. Hal ini dapat didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat di lapangan. Strategi pelaksanaan sistem belajar dengan dibagi beberapa kelompok ini terdapat 3 tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah dalam kegiatan serta diakhiri dengan penilaian.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Inayati, tahun 2021 dalam (Setiadi & Haidar, 2022) menyebutkan bahwa pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indragiri Hilir Peduli Tambahan bahwa guru di PAUD tersebut membagi anak didiknya menjadi beberapa kelompok, misalnya ada terdiri dari 4 atau 5 siswa dalam satu kelompok, bisa jadi dibagi sesuai dengan nama ataupun dicampur antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap informan A dan B tentang implementasi system belajar kelompok di PAUD Ini peduli, bahwa para guru di PAUD ini peduli telah menerapkan dengan maksimal sistem belajar kelompok melalui faktor kebiasaan yang dilakukan guru dan siswa di sekolah.

Ada empat tahapan dalam sistem belajar kelompok di TK muslimat III Durbuk:

- a. Tahap awal / Pendahuluan (30 menit)

Sebelum masuk kelas, siswa setiap baru datang untuk melakukan kegiatan mengaji, membaca bacaan dan membaca surat-surat pendek dan sholawat, kemudian siswa diminta untuk berdiri dengan bentuk berbaris sambil bernyanyi bersama selanjutnya siswa diarahkan untuk memasuki kelas.

- b. Tahap Inti (60 menit)

Guru akan memberi materi dengan menggunakan metode Tanya-jawab, bercerita dan memperlihatkan media pembelajaran yang sudah disiapkan seperti poster, gambar dan media langsung (nyata) setelah menjelaskan anak-anak langsung diberi tugas dengan

pembelajaran secara berkelompok dan menjelaskan tugas yang akan dilakukan.

c. Tahap istirahat/makan (30 menit)

Anak didik diberi waktu untuk istirahat, mengambil makanan dan bermain di halaman sekolah.

d. Tahap Akhir / Penutup (30 menit)

Sebelum tahapan ini di akhiri, guru akan menanyakan kembali atas apa yang sudah dilakukan, kadang diberi pertanyaan dan menulis didepan. Kemudian siswa diminta untuk membaca doa-doa, surat-surat pendek, kemudian guru akan mengadakan kuis dan bagi yang bisa menjawab bisa pulang lebih awal dari teman kelasnya.

Implementasi sistem belajar kelompok dapat menggairahkan peserta didik khususnya pada anak usia dini yang akan meningkatkan hasil belajar serta kemampuan dalam membaca anak usia dini. Dengan sistem ini anak usia dini lebih tertantang dengan menggunakan sistem belajar kelompok. Ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Sistem belajar Kelompok pada anak usia dini, dengan materi Geometri membentuk sebuah rumah

Gambar 1 menunjukkan sistem belajar kelompok yang efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar aktif pada anak usia dini adalah dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil, agar mereka bisa membantu satu sama lain sekaligus bisa menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara bersama-sama. Tentu saja dukungan dari teman sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan serta dalam keahlian, membantu mewujudkan belajar kelompok yang menjadi satu bagian berharga untuk iklim belajar dikelas. Bagaimanapun juga belajar kelompok tidak selalu efektif. Akan ada peran serta yang tidak seimbang, miskin dari komunikasi, dan kebingungan. Strategi berikut dirancang untuk memaksimalkan keuntungan belajar secara kelompok dan juga meminimalisir kegagalan dari hasil kelompok sistem belajar kelompok yang akan dapat memicu kemampuan baca anak usia dini.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian (angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022) menunjukkan bahwa siswa dalam

ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian (Rizky & Astutik, 2021) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak usia dini di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Dengan belajar kelompok dapat mempraktekkan secara langsung materi yang disampaikan oleh guru.

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik pada usia dini mengungkapkan bahwa dalam sistem belajar perlu fokus terhadap materi pembelajaran. Menurut (Firman & Anhusadar, 2022) memodifikasi dan memperluas pernyataan (Agustika, 2022a) di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*) dengan sistem belajar kelompok.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak usia dini hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang telah dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan *tape recorder* yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses rekaman penjelasan dari guru yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan atau (visual), dan apa yang dilihat dapat pula dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa

membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Proses dalam belajar kelompok dan implementasinya akan memaksimalkan bagian dari perkembangan motorik dan kognitif.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi motivasi terhadap siswa. Kemudian harus bisa mengelola kelas dengan harapan kegiatan belajar mengajar siswa di kelas dapat menarik siswa untuk semakin giat belajar, dengan keterlibatan anak yang aktif dalam kelas sangat mendukung agar kegiatan belajar siswa menjadi efektif dan sesuai harapan.

Menurut Darwin dalam (Nikmah & Darwati, 2021), menyebutkan bahwa peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (KBM) dapat menumbuhkan motivasi dalam kinerja kelompok pada peserta didik. Perlu diberikan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur agar peserta didik giat dalam belajar dan menemukan hal baru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Belajar Kelompok dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan

Dalam menerapkan sistem belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kelas dengan menyusun meja dan kursi dengan rapi, menyapu ruangan dan menyambut anak ketika sudah datang. Guru menciptakan suasana yang sangat menyenangkan, nyaman, memperhatikan ventilasi, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai terutama yang sangat disenangi anak/menarik, dan sebelum belajar anak diajak untuk tepuk semangat, bernyanyi dan berdo'a.
- b. Guru menyiapkan kelas dengan baik, membuat kelas menjadi nyaman dengan memberikan hiasan dinding yang menarik anak untuk betah didalam kelas.
- c. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan belajar siswa sehingga tidak membosankan, dengan adanya menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar anak mendapatkan pengalaman yang baru.

Berikut faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam sistem belajar kelompok sebagai berikut:

- a. Siswa kurang minat ketika menyimak pada saat pelajaran sehingga anak didik yang suka mengganggu teman yang lain yang sedang mendengarkan penjelasan guru.
- b. Lingkungan yang tidak kondusif membuat anak didik kurang fokus saat pembelajaran.
- c. Tidak memisahkan anak yang sering mengganggu temannya sehingga teman yang lain tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan membaca anak perlu diminimalisir karena dalam pengembangan kelompok belajar yang kurang minat atau termotivasi pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Mengetahui pembelajaran pada anak usia dini adalah dasar dalam memberikan pengetahuan perlu gotong-royong agar anak usia dini berminat dalam belajar dan membentuk kelompok belajar.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan majunya teknologi pengetahuan berupa gerak motorik juga bisa ditingkatkan dalam pembelajaran. Hal tersebut menuntut anak usia dini untuk semakin menguasai kemampuan yang dimiliki dari setiap individu untuk dapat mendapatkan pengetahuan yang diinginkan. Maka dari itu anak usia dini harus mempunyai kesadaran akan kerjasama serta kerja keras untuk berhasil. Jadi anak usia dini harus memiliki pandangan dan sikap menghargai pembelajaran sebagai sesuatu yang baik, selain itu anak usia dini harus mampu mengenali apa saja pembelajaran yang sesuai dengan keinginan yang dimilikinya, maka perlunya belajar kelompok dan juga hal-hal yang dapat menghambat peningkatan mutu belajar perlu diminimalisir agar bisa anak usia dini terus berkembang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Implementasi Sistem Belajar Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan. dengan cara mengimplementasikan pembelajaran kelompok dengan baik dan cara guru menyiapkan kelas dengan menyusun meja dan kursi, memperhatikan kebersihan kelas, dan juga menyiapkan media, APE yang sesuai dengan tema pembelajaran tidak hanya itu guru juga membagi anak-anak dalam beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran, guru diharapkan mampu berinovasi agar bisa menyenangkan bagi siswa, sebagai guru juga dapat membimbing, memotivasi agar terus semangat dalam belajar, dan juga guru mereview kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari bersama peserta didik.

Dengan berbagai faktor yang menghambat terhadap implementasi sistem belajar kelompok, yaitu guru, siswa, sarana, lingkungan. Hambatan yang sering dihadapi oleh guru kelas dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok ialah kurangnya interaksi antar siswa, kurangnya minat siswa dalam menyimak dan siswa yang suka mengganggu teman yang lain. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Ruang belajar yang menarik, media pembelajaran yang menarik dan lingkungan yang kondusif.

Referensi

Agustika, T. (2022a). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>

- Agustika, T. (2022b). *TK CENTRE DESA JATITENGAH KECAMATAN JATITUJUH*. 1(1), 25–30.
- angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Aprita, N., & Kurniah, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 50–63. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18368>
- Dini, A. U. (2021). *Pengaruh Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca*. 5(2), 286–291.
- Fahitah Itah & Sri Watini. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Firman, W., & Anhusadar, L. O. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Fitriana, A., & Suhendro, E. (2022). Learning Strategies for Religious and Moral Values in the Modern Era After the Covid-19 Pandemic. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6787>
- Harahap, M. (2022). *Pengaruh Teknik Constant Time Delay terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dan Konsentrasi Belajar Indonesia pada penelitian di 70 negara berada dalam urutan 62 menandakan bahwa Padangsidempuan bahwa kemampuan membaca anak sangat kurang dan konsentrasi*. 4, 1–11.
- Ismayah, N. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543>
- Munif, M., Rizqiyah, E. F., & Fatimah, S. (2021). Improvement of Student Wellbeing of Students Through Motivation Institutions At Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 292–311. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i2.1991>
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141–151. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251>
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan

- Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Rizky, M., & Astutik, A. P. (2021). the Concept of Independent Learning Is Viewed From the Perspective of Thomas Lickona’S Character Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–38. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i1.2000>
- Setiadi, T., & Haidar, L. R. (2022). Game Mobile Edukasi interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *JUPITER (Jurnal Penelitian Ilmu Dan Teknik ...)*, 549–559. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jupiter/article/view/5479%0A> <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jupiter/article/download/5479/2218>
- Sri Puja Paramitha Erdi, S. (2022). Pengaruh Metode Fonik Melalui Animasi Powerpoint Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembina. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 41–45.
- Utsnani Qomari SP, Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, F. (2021). PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI DI DESA REMPUNG. *Jurnal Paud Unram*, 1(1), 31–35.